

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT
MIKRO SYARIAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA
TAKENGON**



Disusun Oleh:

**IHDINA PUTRA
NIM: 190603101**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ihdina Putra

NIM : 190603101

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Agustus 2025
Yang Menyatakan



(Ihdina Putra)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Takengon

Disusun Oleh:

Ihdina Putra
NIM: 190603101

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003


Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP. 198310282015031001

Mengetahui,
Ketua Prodi,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Takengon

Ihdina Putra
NIM: 190603101

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 Agustus 2025 M
17 Shafar 1447 H

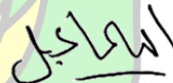
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP. 198310282015031001

Penguji I

Penguji II

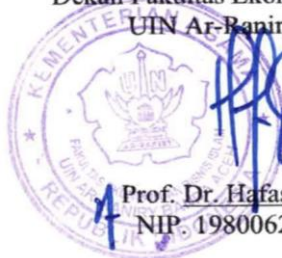


Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197410152006041002



Seri Murni, S.E., M.Si., AK
NIP. 197210112014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ihdina Putra
NIM : 190603101
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 190603101@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi (tulis jenis karya

ilmiah) yang berjudul (tulis judul karya ilmiah yang lengkap):

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Agustus 2025

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Ihdina Putra Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP. 197711052006042003 NIP. 198310282015031001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Takengon”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M.Ag dan Ana Fitria, S.E., M.Sc., RSA selaku ketua Serta Pembimbing I dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A selaku dosen Penasehat akademik dan pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda dan Ibunda serta sekandung Abang, Kakak dan Adik yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 11 Agustus 2025



Penulis
Ihdina Putra



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu: 

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَة : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan « Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ihdina Putra
Nim : 190603101
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Takengon
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah merupakan program pembiayaan tanpa bunga yang disalurkan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, dengan tujuan meningkatkan akses permodalan, daya saing, dan pertumbuhan usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan KUR Mikro Syariah pada Bank Syariah Indonesia dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Takengon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lima pelaku UMKM penerima KUR serta dua staf pembiayaan mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR Mikro Syariah telah berjalan cukup efektif, ditinjau dari aspek ketepatan sasaran, waktu, jumlah pembiayaan, beban kredit, dan kemudahan prosedur. Mekanisme pembiayaan dilakukan melalui skema akad Syariah seperti murabahah, dengan empat tahap yaitu tahap permohonan, verifikasi, analisis dan survey lapangan, keputusan dan pencairan. Pembiayaan ini memberikan dampak signifikan, antara lain peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah nasabah, peningkatan kualitas produk serta perluasan lapangan kerja. Peningkatan jumlah pembiayaan dari Rp 828 juta pada 2023 menjadi Rp 1,33 miliar pada 2024 mencerminkan tingginya minat dan kebutuhan UMKM terhadap pembiayaan berbasis Syariah.

Kata Kunci: *KUR Mikro Syariah, Bank Syariah Indonesia Efektivitas Pembiayaan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.5. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Bank Syariah	16
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	16
2.1.2 Produk Bank Syariah	17
2.2 Pembiayaan Bank Syariah	26
2.2.1 Pengertian Pembiayaan	26
2.2.2 Tujuan Pembiayaan	28
2.2.3 Fungsi Pembiayaan	29
2.2.4 Akad Pembiayaan	30
2.3 Kredit Usaha Rakyat	30
2.3.1 Pengertian KUR	30
2.3.2 Ketentuan Pembiayaan KUR	32

2.4	UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah).....	33
2.4.1	Kriteria UMKM.....	35
2.5	Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)	36
2.5.1	Pengertian Efektivitas.....	36
2.5.2	Indikator Efektivitas	37
2.6	Penelitian Terdahulu.....	39
2.7	Kerangka Berfikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN 46

3.1.	Jenis Penelitian	46
3.2.	Lokasi Penelitian	47
3.3.	Jenis Dan Sumber Data	47
3.3.1	Data Primer	48
3.3.2	Data Skunder	48
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	49
3.4.1	Wawancara	49
3.4.2	Dokumentasi.....	50
3.4.3	Observasi	50
3.5.	Teknik Analisis Data	51
3.6.	Uji Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.1.1	Sejarah BSI KCP Bebesen	56
4.1.2	Visi Dan Misi	57
4.1.3	Struktur Organisasi	58
4.1.4	Jenis Produk	61
4.1.5	Profil Informan	70
4.2.	Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat	72
4.3.	Efektivitas Penyaluran KUR BSI	78
4.3.1	Aspek Ketepatan Sasaran	79
4.3.2	Aspek Ketepatan Waktu	84
4.3.3	Aspek Ketepatan Jumlah	87
4.3.4	Aspek Ketepatan Beban Kredit	90
4.3.5	Aspek Ketepatan Prosedur	94
4.4.	Dampak Pembiayaan KUR BSI	99

4.4.1 Peningkatan Pendapatan.....	99
4.4.2 Peningkatan Jumlah Nasabah	102
4.4.3 Peningkatan Kualitas Produk	103
4.4.4 Peningkatan SDM.....	105
BAB V PENUTUP	107
5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Total Pembiayaan KUR Aceh.....	7
Tabel 1.2 Data Tahunan KUR Mikro BSI Takengon.	10
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	41
Tabel 4.1 Data Informan	70
Tabel 4.2 Hasil Ketepatan Aspek	99
Tabel 4.3 Peningkatan Pendapatan	101
Tabel 4.4 Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI KCP Bebesen...	58
Gambar 4.2 Mekanisme Penyaluran KUR	78
Gambar 4.3 Tabel Penilaian	83
Gambar 4.4 Tabel Penilaian	86
Gambar 4.5 Tabel Penilaian	89
Gambar 4.6 Tabel Penilaian	93
Gambar 4.7 Tabel Penilaian	96
Gambar 4.8 Tabel Hasil Penilaian.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	113
Lampiran 2 Riwayat Hidup	119



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh keberadaan lembaga keuangan, terutama bank sebagai lembaga intermediasi. Bank berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit guna mendorong produktivitas ekonomi. Di samping sistem perbankan konvensional, hadir pula sistem perbankan syariah sebagai alternatif dalam memberikan layanan keuangan berbasis prinsip-prinsip Islam. Bank Syariah adalah Bank Umum yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam Pasal 3 undang-undang tersebut, dijelaskan bahwa tujuan dari perbankan syariah adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Salah satu fungsi strategis perbankan syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada sektor riil dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Menurut Widya dan Jaenal Effendi (2015), pembiayaan syariah merupakan penyediaan dana yang berasal dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun pihak-pihak lainnya yang bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM, khususnya dalam aspek permodalan.

Senada dengan hal tersebut, Dwi dan Salam (2019) menyatakan bahwa pembiayaan syariah adalah pembiayaan yang disalurkan kepada sektor usaha dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, kegiatan pembiayaan tidak boleh mengandung unsur riba, gharar, maupun maisir. Dalam praktiknya, pembiayaan syariah merupakan tugas pokok dari lembaga perbankan syariah, yaitu memberikan fasilitas dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan (defisit unit) dengan pendekatan yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Pembiayaan dalam perbankan syariah terdiri dari berbagai skema, di antaranya skema *profit sharing* (bagi hasil) dan *revenue sharing*. Skema ini mengacu pada mekanisme pembagian hasil usaha antara bank dan nasabah atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan produktif. Bank syariah memperoleh hasil dari keuntungan usaha nasabah, bukan dari bunga tetap seperti dalam sistem konvensional. Dengan demikian, pembiayaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai bentuk kemitraan yang adil antara bank dan pelaku usaha.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang diberikan kepada individu, badan usaha, maupun

organisasi yang menjalankan kegiatan ekonomi produktif dan berpotensi memberikan keuntungan. Program ini merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang untuk memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tanpa mensyaratkan agunan tambahan dari pihak debitur. Berbagai lembaga keuangan turut berperan dalam mendukung implementasi KUR, Sebagai salah satu institusi keuangan syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah berkomitmen dalam menyalurkan pembiayaan KUR untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Bank Syariah juga tercatat memiliki tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) yang rendah, yang mencerminkan kualitas pembiayaan yang dikelola dengan baik. KUR telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan skala usaha UMKM dan turut berperan dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Program ini mencakup berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perdagangan, komunikasi, gastronomi, serta sektor-sektor produktif lainnya yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional (Setiawan, DKK. 2021)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah merupakan pembiayaan yang diberikan sebagai modal kerja atau investasi kepada individu atau kelompok usaha, khususnya bagi masyarakat kelas menengah ke bawah serta pelaku usaha produktif yang belum memiliki jaminan tambahan atau jaminan yang dimiliki belum mencukupi. KUR Syariah bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan akses pembiayaan bagi sektor usaha produktif, sekaligus memperkuat daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu,

program ini juga diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dana yang digunakan dalam KUR Syariah berasal dari lembaga keuangan syariah yang berperan sebagai penyalur pembiayaan ini. Untuk mendukung keamanan dan kelancaran penyaluran dana, KUR Syariah menyediakan fasilitas penjaminan yang dikelola oleh lembaga seperti Askrindo Syariah dan Jamkrindo Syariah. Fasilitas penjaminan ini berfungsi sebagai jaminan atas risiko pembiayaan, sehingga membantu mendorong partisipasi lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan kepada usaha mikro dan kecil yang membutuhkan (Mongkito, 2021).

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia (UU No.20 Tahun 2008). Oleh karena itu keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi dan keterampilan yang terbatas. Sektor UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia pada masa krisis, di mana UMKM memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi karena UMKM tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing, dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Fimansyah, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang bersifat produktif dan

dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan, dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut. Di Indonesia, jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, pada akhir tahun 2006 tercatat sekitar 48,8 juta unit UMKM, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 55,2 juta unit pada akhir tahun 2012. Pertumbuhan jumlah UMKM ini memberikan dampak positif, antara lain mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta memperluas kesempatan kerja (Sujarweni, 2015).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting sebagai penggerak ekonomi nasional, terutama dalam masa krisis. Keberadaan UMKM mampu memberikan kontribusi besar dalam mengurangi pengangguran, membuka lapangan kerja, serta membantu pendistribusian hasil pembangunan secara merata. Namun demikian, meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan, akses mereka terhadap sumber pembiayaan untuk pengembangan usaha masih mengalami kendala. Salah satu hambatan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal usaha. Selain itu, status usaha yang belum “bankable” menyebabkan UMKM sulit memperoleh pinjaman dari lembaga perbankan yang menerapkan persyaratan ketat. Permasalahan lain yang kerap dihadapi UMKM meliputi sumber daya manusia yang belum optimal serta kurangnya penguasaan teknologi modern (Lastina, 2018).

Melihat peran strategis UMKM dalam perekonomian, pemerintah menghadirkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu solusi pembiayaan untuk membantu permodalan UMKM. Sektor UMKM tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja secara masif, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2021 terdapat sekitar 64,19 juta unit usaha UMKM di Indonesia, yang berkontribusi sebesar 61,97% terhadap PDB nasional, atau setara dengan Rp 8,6 triliun (Mariana, dalam Kompas, 2021).

Program KUR memanfaatkan dana masyarakat yang dihimpun dan ditempatkan pada Bank Indonesia (BI). Jaminan kredit diberikan melalui perusahaan penjaminan kredit, di mana biaya premi jaminan ini ditanggung oleh pemerintah. Dengan skema tersebut, pelaku UMKM, baik yang sedang berkembang maupun yang sudah mapan, dapat memperoleh pembiayaan guna mengembangkan usahanya (Novitasari, 2020).

Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai salah satu lembaga keuangan syariah resmi di Tanah Air, berdasarkan keputusan nomor SR-3/PB.1/2021, memiliki komitmen untuk turut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mendukung pengembangan sektor usaha mikro, BSI menghadirkan program pembiayaan khusus, yakni Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI. Program ini dirancang untuk membantu para pelaku usaha mikro

dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan pembiayaan investasi (Makki, 2022). Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari subsistem ekonomi diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi nasional sekaligus mendukung sistem hukum yang berlaku. Melalui KUR BSI, Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat membantu UMKM mengatasi kendala permodalan, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha mereka (Mongkito et al., 2021).

Bank syariah Indonesia (BSI) mendapat amanah dari pemerintah sebagai salah satu Lembaga keuangan penyalur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2022. Hadirnya BSI sebagai penyalur KUR memberikan pilihan baru bagi Masyarakat khususnya bagi para pelaku UMK yang sedang membutuhkan pinjaman tanpa bunga. Program KUR dimaksud untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor rill dan pemberdayaan UMK (Azis & Azizah, 2022).

Tabel 1.1

Data Total Pembiayaan KUR BSI di Aceh 2023 – 2024

No	Tahun	Penyaluran Dana KUR	Jumlah Debitur Seluruh Aceh
1.	2023	Rp. 3,5 Triliun	51.734 Debitur
2.	2024	Rp. 4, 93 Triliun	62.46 Ribu Debitur

Sumber : Data Diolah 2025

Bank Syariah Indonesia (BSI) Regional Aceh menyebutkan realisasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di provinsi setempat sepanjang tahun 2023 sebesar Rp3,5 triliun atau melebihi dari target yang diberikan tahun itu Rp3 triliun. Kehadiran BSI sangat signifikan mendorong pembangunan ekonomi di Aceh yang terlihat dari realisasi penyaluran pembiayaan KUR sebesar Rp3,5 triliun (117 persen) dari target yang diberikan tahun 2023.

Pada tahun 2024, realisasi penyaluran KUR di Aceh mencapai Rp4,93 triliun kepada 62,46 ribu debitur, atau terealisasi 108,11 persen dari kuota yang ditetapkan pada awal tahun 2024 yang sebesar Rp4,56 triliun. Penyaluran KUR tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 13,86 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,33 triliun.

Berdasarkan wilayah, Kab. Aceh Utara menjadi daerah dengan penyaluran KUR terbesar di Aceh dengan nilai realisasi sebesar Rp512,11 miliar kepada 6,92 ribu debitur, diikuti oleh Kab. Pidie dengan nilai realisasi sebesar Rp445,91 miliar kepada 4,81 ribu debitur, dan Kab. Bireuen dengan nilai realisasi sebesar Rp402,67 miliar kepada 5,59 ribu debitur. Sementara itu, penyaluran KUR terkecil berada di Kota Sabang, yaitu 5 sebesar Rp29,25 miliar kepada 324 debitur atau hanya sebesar 2,01 persen dari total penyaluran KUR di Aceh. Berdasarkan penyalur, realisasi BSI Regional Aceh sebesar Rp3,85 triliun atau 78,1 persen dari total penyaluran KUR di Aceh, diikuti oleh Bank Aceh Syariah sebesar

Rp958,79 miliar atau 19,45 persen, dan Pegadaian Syariah sebesar 73,89 miliar atau 1,5 persen.

Secara khusus, di Kota Takengon yang merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Tengah terdapat peningkatan yang signifikan dalam penyaluran KUR mikro oleh Bank Syariah Indonesia. Kota ini dikenal sebagai salah satu sentra ekonomi masyarakat Gayo, dengan sektor unggulan seperti pertanian kopi, perdagangan, dan jasa. Kondisi ini menciptakan kebutuhan akan pembiayaan yang cukup tinggi untuk menopang pertumbuhan UMKM setempat. Hasil studi lapangan yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia menunjukkan adanya pertumbuhan yang pesat dalam jumlah pembiayaan KUR mikro yang disalurkan kepada masyarakat. Pertumbuhan tersebut mencerminkan tingginya antusiasme pelaku UMKM terhadap program KUR syariah, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan syariah sebagai mitra usaha. Selain itu, pertumbuhan ini juga menunjukkan efektivitas program KUR dalam menjawab kebutuhan permodalan pelaku usaha di daerah.

Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan penyaluran KUR di Bank Syariah Indonesia adalah proses pengajuan yang relatif mudah dan tidak memerlukan agunan tambahan. Hal ini tentu memberikan angin segar bagi pelaku usaha kecil yang selama ini mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman dari lembaga keuangan konvensional karena keterbatasan aset untuk dijadikan jaminan. Dengan skema KUR syariah, pembiayaan diberikan

berdasarkan akad-akad syariah seperti murabahah, mudharabah, atau musyarakah, yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip keadilan.

Data penyaluran pembiayaan yang dikumpulkan selama kurun waktu tertentu menunjukkan adanya lonjakan baik dari segi jumlah debitur maupun nominal pembiayaan. Peningkatan ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah, peran aktif petugas BSI, serta kondisi ekonomi lokal yang mulai membaik pasca pandemi. Adanya kolaborasi antar pihak ini menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem usaha yang inklusif dan produktif. Secara keseluruhan, peningkatan signifikan pembiayaan KUR mikro oleh Bank Syariah Indonesia di Kota Takengon menjadi bukti nyata bahwa lembaga keuangan syariah mampu berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan UMKM di daerah. Selain itu, hal ini juga mencerminkan efektivitas kebijakan pembiayaan inklusif yang berbasis prinsip syariah dalam mendukung penguatan ekonomi kerakyatan. Ke depan, diharapkan program ini dapat terus dikembangkan agar lebih banyak pelaku usaha kecil yang merasakan manfaatnya.

Tabel 1.2

**Data Tahunan KUR Mikro Syariah di Bank Syariah Indonesia
Takengon 2023 – 2024**

Tahun	KUR Mikro
2023	Rp. 828.000.000
2024	Rp. 1.330.000.000

Sumber : Wawancara Bapak Rio Staff Mikro BSI 2025

Table 1.2 menjelaskan bahwa pembiayaan KUR dari tahun 2023 sampai 2024 mengalami kenaikan pembiayaan yang cukup meningkat, dikarenakan tahun 2024 banyak usaha UMKM yang mengajukan pembiayaan usaha mereka ke Bank Syariah Indonesia untuk pengembangan usaha mereka dikarenakan masalah kekurangan modal. Di table menjelaskan tahun 2023 total Masyarakat mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 828.000.000, dan mengalami kenaikan di tahun 2024 dengan total pembiayaan mencapai Rp. 1.330.000.000. Pembiayaan KUR Mikro dalam perbankan syariah sering dikenal sebagai pembiayaan murabahah karena menggunakan akad murabahah sebagai dasar transaksi. Akad ini merupakan bentuk perjanjian jual beli, di mana penjual dan pembeli menyepakati harga pokok barang serta margin keuntungan di awal. Karakteristik utama dari akad ini adalah adanya kejelasan dalam nilai pembayaran yang harus dikembalikan, sehingga memberikan kepastian bagi kedua belah pihak dalam proses pembiayaan (Paramita & Dalimunthe, 2022).

Efektivitas pembiayaan diukur dengan ketepatan Sasaran, waktu, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur. Penilaian diperoleh berdasarkan persepsi nasabah, diteliti bagaimana pengaruh tingkat efektivitas lima aspek tersebut terhadap peningkatan profit usaha (Atin, 2018). Hal tersebut perlu diteliti, apakah pembiayaan KUR yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia sudah efektif dan sesuai harapan dalam pengembangan usaha UMKM, melihat jumlah pembiayaan mikro mengalami fluktuasi. Menurut Azzahra (2014),

penyaluran pembiayaan tergolong efektif, apabila pembiayaan yang diberikan tepat sasaran untuk keperluan modal usaha, sehingga terjadi peningkatan perkembangan usaha. Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan, maka dilakukan penelitian berjudul **“Efektivitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Takengon”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan KUR Micro Syariah Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di kota Takengon ?
2. Bagaimana efektivitas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Micro Syariah pada Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di kota Takengon ?
3. Bagaimana Dampak pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Micro Syariah pada Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di kota Takengon ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme penyaluran pembiayaan KUR Micro Syariah pada Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di kota Takengon.

2. Untuk mengetahui efektifitas pembiayaan KUR Micro Syariah pada Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di kota Takengon.
3. Untuk Mengetahui Dampak Sesudah Penerimaan Pembiayaan KUR Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Takengon

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan pada lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kiprah institusi atau perusahaan dalam meningkatkan ekonomi umat. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini dan diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang berminat terhadap masalah yang sama.
2. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan landasan teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis dan terarah, penulis menyusun struktur penulisan ke dalam lima bab utama, di mana setiap bab terdiri dari sejumlah subbab yang memberikan penjelasan secara lebih mendalam.

Bab I merupakan bagian Pendahuluan, yang memuat uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan yang akan digunakan dalam skripsi ini.

Bab II berisi Landasan Teori, yang mencakup teori-teori yang mendasari penelitian serta kajian-kajian terdahulu yang relevan sebagai landasan ilmiah untuk mendukung pembahasan.

Bab III membahas Metodologi Penelitian, yang menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan sumber data, teknik pengumpulan data, pemilihan informan, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan hasil temuan lapangan.

Selanjutnya, Bab IV menyajikan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang merupakan bagian inti dari skripsi ini. Di dalamnya terdapat deskripsi mengenai objek penelitian, hasil temuan yang diperoleh di lapangan, serta analisis dan interpretasi berdasarkan teori yang telah dijabarkan sebelumnya.

Terakhir, Bab V adalah bagian Penutup, yang berisi rangkuman hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan, serta saran-

saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

